

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut dengan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara<sup>1</sup>

Negara Indonesia merupakan sasaran utama para investor, terutama investor asing untuk menanamkan modalnya demi mencari profit, menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> Dengan demikian, penanaman modal merupakan salah satu faktor penting dalam menopang suatu perekonomian, karena

---

<sup>1</sup> Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.130

<sup>2</sup> Ida Bagus Rahmadi Supancana, *Kerangka Hukum Dan Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia*, (Bogor, PT. Ghalia Indonesia, 2006), h.10

penanaman modal juga dapat meningkatkan jumlah produksi, membuka lapangan kerja baru, memperluas lapangan kerja, mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Untuk mendukung terciptanya perluasan lapangan pekerjaan dalam suatu Negara. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat.

Secara filosofi investasi berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah. Nilai tambah atau *value added* adalah sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Maka makin tinggi aktivitas ekonomi suatu daerah, makin tinggi pula kesejahteraan di daerah masyarakat yang bersangkutan.<sup>3</sup> Nilai tambah tersebut diantaranya: terbukanya kesempatan kerja, terhasilkannya barang dan jasa, termanfaatkannya faktor produksi yang menganggur, dihasilkannya surplus usaha

---

<sup>3</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 431

dan investasi yang dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam pengertian ekonomi, investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) dalam periode tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian untuk menumbuhkan perekonomian suatu Negara dan untuk menyerap tenaga kerja diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat

---

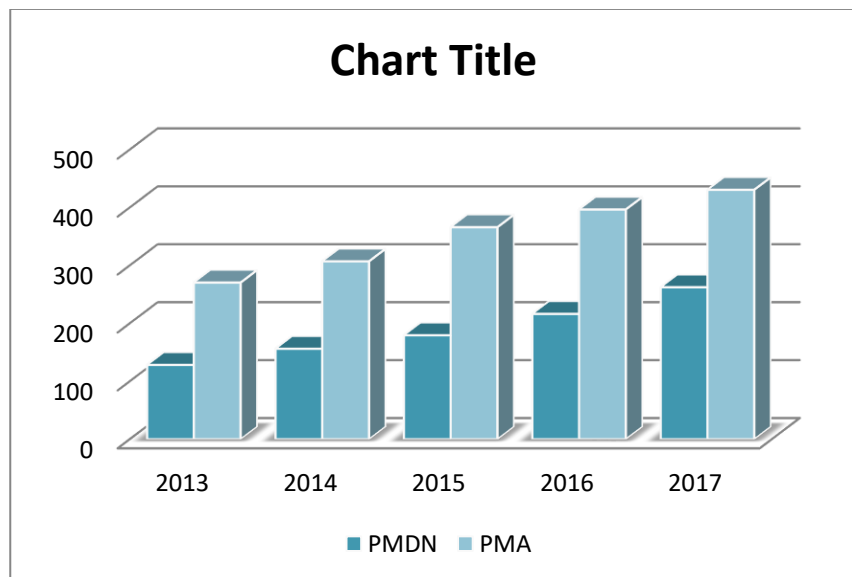
<sup>4</sup> Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi Dan Pasar Modal* (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), Edisi satu, cetakan kedua, h. 3.

<sup>5</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2013), h. 45

dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan suatu Negara. Untuk melihat perkembangan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia tahun 2013-2017 dapat dilihat pada table berikut:

**Gambar 1.1**

**Perkembangan PMDN dan PMA tahun 2013 – 2017**



*Sumber: Badan Koordinasi penanaman modal (diolah)*

Investasi di Indonesia yang semakin membaik terlihat pada gambar 1.1 dimana perkembangan PMDN

maupun PMA di Indonesia, secara nilai realisasi PMA jauh lebih besar dibanding dengan realisasi PMDN. realisasi PMA tertinggi terjadi pada tahun 2017, peningkatan PMA ini terjadi disektor non migas. Pada tahun 2017 terdapat empat perusahaan e-Commerce domestik yang diakuisisi oleh investor asing dari Tiongkok, Amerika Serikat dan Singapura. Sedangkan PMDN tertinggi terjadi ditahun 2017.

Dalam dunia perekonomian investasi pada kenyataanya mampu menentukan pertumbuhan ekonomi, terutama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang yang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mankiw N Gregory, *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 62

Investasi atau penanaman modal merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda pertanian suatu Negara. Adanya penanaman modal diharapkan dapat mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.<sup>7</sup>

Lapangan pekerjaan merupakan sumber nafkah utama bagi orang dewasa. Seseorang yang telah dewasa harus memiliki suatu pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari usahanya tersebut dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidupnya, seperti yang telah disebutkan dalam undang – undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja di devinisikan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Rudi Sofia Sandika,dkk, “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Palalawan,” *dalam jurnal JOM FEKON*, Vol. 1 No. 2, (Oktober, 2014), h. 3.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam pengertian tersebut tenaga kerja dapat diartikan sebagai seseorang yang mencari dan melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pribadi maupun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, secara umum pengertian tersebut menegaskan bahwa seorang pekerja harus bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar dengan pekerjaan yang dikerjakan dan dilakukannya. Untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

---

<sup>8</sup>Undang - Undang nomor 13 tahun 2003, "*Pasal 1 ayat 2 Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*".

Gambar 1.2

## Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: Badan Koordinasi penanaman modal (diolah)

Dari diagram 1.1 dapat dilihat bahwa penanaman modal di Negara Indonesia baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) dari tahun 2013 – 2017 bersifat signifikan terus mengalami kenaikan. Kenaikan tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 23,8%, tahun 2014 mengalami kenaikan 13,9%, tahun 2015 mengalami kenaikan 17,8%, tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 12,4% dan kenaikan ditahun 2017



sebesar 13,1%, yang rata – rata kenaikan tersebut berkisar sekitar 16,2%. Namun ironisnya pada diagram 1.2 variabel penyerapan tenaga kerja setelah mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 41,9%, kemudian ditahun 2014 justru mengalami penurunan sebesar 21,8%, pada tahun 2015 terjadi sedikit kenaikan sebesar 0,3%, yang kemudian mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 3,0% dan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 15,5%.

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan, bahwa tingginya kenaikan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia dari tahun 2013 – 2017 faktanya belum memberikan dampak secara signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini di dukung oleh ucapan direktur deregulasi penanaman modal Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Yuliot mengakui bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja dari investasi yang masuk ke Indonesia terus mengalami

penurunan. Angka penurunan ini terlihat dari tahun 2013 – 2017. Yuliot juga mengatakan sejak tahun 2013 hingga tahun 2014 secara rata – rata penyerapan tenaga kerja melalui investasi dari PMDN dan PMA sekitar 1,4 juta orang, kemudian ditahun 2017, angkanya justru kembali mengalami penurunan yakni hanya mencapai 930 an ribu orang.<sup>9</sup>

Padahal dalam teori ekonomi makro mengatakan bahwa ketika sebuah investasi atau penanaman modal mengalami kenaikan harusnya mampu diimbangi dengan bertambahnya kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja baru dan berdampak mengurangi pengangguran dinegara yang bersangkutan, karena iklim penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang baik pun idealnya harus dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian yakni meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan menyerap

---

<sup>9</sup> Yuliot, Direktur Deregulasi Penanaman Modal, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), “*BKPM Catat Penyerapan Tenaga Kerja dari Investasi Terus Turun Sejak 2013,*” di wawancarai oleh Dwi Aditya Putra di kantornya, Jakarta, 6 Maret 2019, pukul 14:31 wib.

tenaga kerja. Adapun berdasarkan teori ekonomi menyebutkan bahwa tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang akan melaksanakan pembangunan ekonomi. Karena bagaimanapun lengkapnya serta moderennya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat.<sup>10</sup>

Selain itu salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintah adalah seberapa banyak lapangan pekerjaan yang bisa diciptakan untuk rakyatnya. Keberhasilan pemerintahan suatu Negara diukur antara lain dari seberapa kecil tingkat pengangguran yang terjadi di masyarakatnya. Makin besar tingkat pengangguran, makin tidak berhasil pemerintah, dan sebaliknya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam

---

<sup>10</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 56

<sup>11</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial.....*, h.474

negeri dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan data dan argumentasi di atas, penulis sangat termotivasi dan tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penanaman modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Untuk itu penulis merumuskannya dalam sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2010 – 2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) dan lowongan pekerjaan untuk diisi oleh

pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya investasi yang aktivitasnya terbagi pada penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang memberikan implikasi terciptanya lapangan kerja yang menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Khusus di negara berkembang seperti Indonesia, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya berpengaruh terhadap peningkatan output, pun sebaliknya, tergantung bagaimana jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi.
2. Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal. Perkembangan investasi di Indonesia bersifat fluktuatif. Investasi terbagi menjadi dua yakni Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua investasi ini

idealnya apabila mengalami penambahan maka akan mampu membantu menyerap tenaga kerja. Sebab dengan bertambahnya investasi baik penambahan modal melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) maka akan bertambah pula stok barang modal. Penambahan stok barang modal diharapkan akan mampu meningkatkan produksi barang, jasa dan akan menyerap tenaga kerja baru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel – variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, dan untuk variabel independennya adalah PMDN dan PMA. Kedua variabel ini baik dependen dan independen dihitung menggunakan data *time series* dari tahun 2010 - 2017 di Indonesia.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2017?
2. Seberapa besar pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2017?
3. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 – 2017.
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 – 2017.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 – 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang berkenaan dengan investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara global maupun dalam perspektif ekonomi Islam yang pernah didapat di masa perkuliahan.



2. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Islam.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan bahan penelitian lebih mengenai Pengaruh Investasi PMA dan PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia serta dapat menjadi informasi dan bahan rujukan skripsi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Penanaman modal dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan dana yang dimiliki dengan

menanamkannya ke usaha / proyek yang produktif baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan selain mendapatkan pengembalian modal awalnya dikemudian hari, tentunya pemilik modal juga akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari penanaman modal.<sup>12</sup>

Menurut Ida Bagus Rahmadi, investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi maupun badan hukum dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.<sup>13</sup> Umumnya, modal dimiliki oleh Negara maju dan menanamkan modalnya di Negara berkembang. Beberapa teori yang menganalisa hal ini adalah *the product cycle theory* dan *the industrial organization theory of vertical intgration, the product cycle theory* teori

---

<sup>12</sup> Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, (Bandung : PT Alumni, 2009), cetakan kesatu, h. 15

<sup>13</sup> Ida Bagus Rahmadi Supancana, *Kerangka Hukum Dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*,.....,h.1

ini cocok digunakan untuk investasi langsung dalam perusahaan manufaktur, sedangkan teori *the industrial organization theory of vertical integration* cocok diterapkan pada investasi dibidang produksi barang – barang di beberapa pabrik yang menjadi input bagi pabrik – pabrik lain dari suatu perusahaan.<sup>14</sup>

Sementara itu, teori John Dunning menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing adalah kekuatan tenaga kerja, biaya murah dan terampil. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang akan berkecimpung dalam penanaman modal harus melihat keunggulan suatu Negara khususnya kemampuan tenaga kerja yang terampil.<sup>15</sup>

Penciptaan kesempatan kerja yang tinggi (*high employment*) adalah sasaran dari makro ekonomi yang masih menjadi PR (Pekerjaan Rumah) pemerintah. sasaran ini sangat penting, karena pengangguran

---

<sup>14</sup> Salim HS Dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cetakan ketiga, h. 148

<sup>15</sup> Tb Herdiyanto, “ *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Cilegon Periode Tahun 2008-2015 Menurut Ekonomi Islam.....*, h.8

berdampak negatif pada kehidupan ekonomi dan sosial di masyarakat. Hukum okun menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat berhubungan erat dengan fluktuasi pada siklus bisnis.

Bila penanaman modal atau Investasi (I) meningkat, maka selanjutnya akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja ( $Q_d$ ), dan sebaliknya. Oleh karena itu, permintaan tenaga kerja adalah permintaan turunan (*derivative demand*) dari barang dan jasa. Bila permintaan akan barang dan jasa meningkat akan diikuti oleh pertumbuhan investasi, dan selanjutnya akan diikuti oleh penambahan permintaan tenaga kerja, dan sebaliknya. Bila dilihat lebih rinci, permintaan (*demand*) tenaga kerja, adalah tergantung dari produktivitas kerja (VMP). Tenaga kerja  $\rightarrow Q_d = f(VMP)$ . Nilai produktivitas (VMP) tenaga kerja = ditentukan oleh (W) tenaga kerja dan tambahan produktivitas (MP) dari

tenaga kerja yang bersangkutan, sehingga  $\rightarrow Q_d = f(W, MP)$ .<sup>16</sup>

Teori ekonomi mengartikan investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (capital stock) dalam priode tertentu.<sup>17</sup> Menurut Harrod Domar hubungan antara investasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dengan penyerapan tenaga kerja adalah investasi atau penanaman modal tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Menurut Prio Prasojo investasi akan mendorong modal baru yaitu menciptakan tenaga kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ana Nur, *Pengaruh Investasi Sektor Industri Dan Pertumbuhan Produksi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia Tahun 2001 – 2016*,....., h. 14

<sup>17</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*,....., h. 55

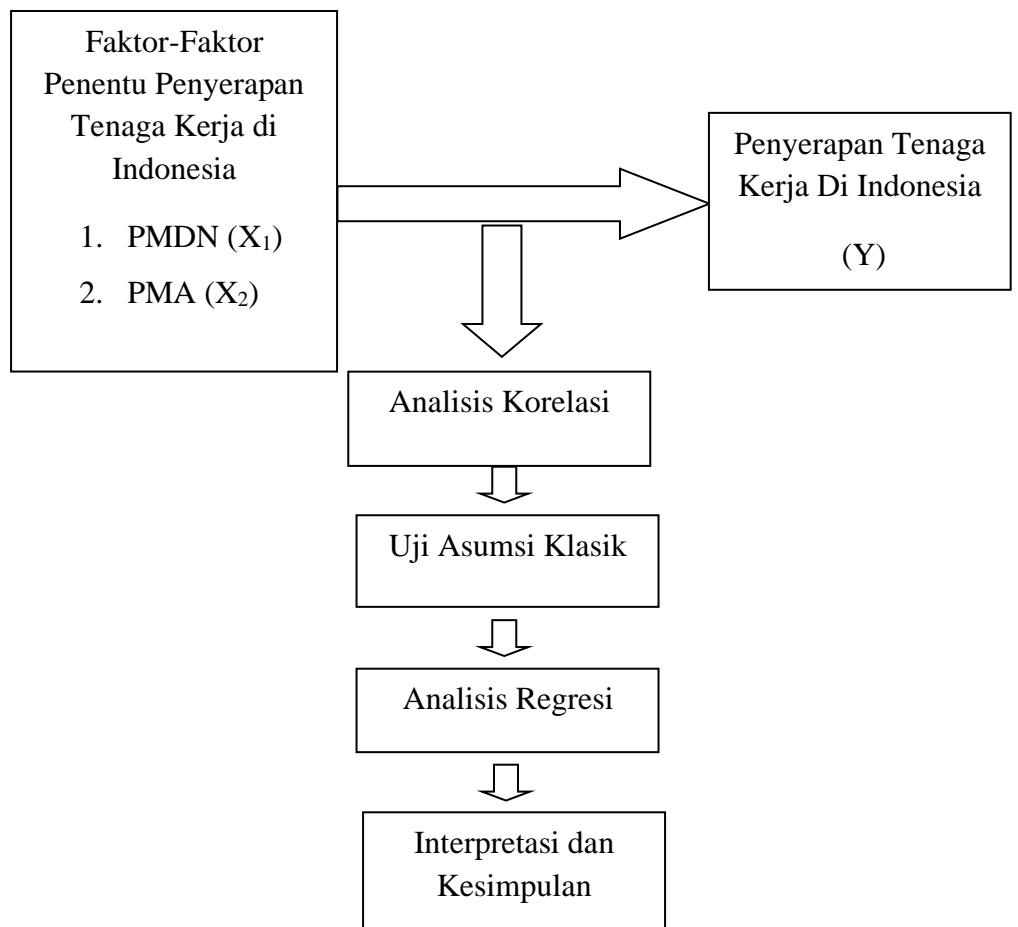
<sup>18</sup> Ana Nur, *Pengaruh Investasi Sektor Industri Dan Pertumbuhan Produksi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia Tahun 2001 – 2016*,....., h. 15

Para pelaku investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) adalah pemerintah, swasta dan kerjasama pemerintah-swasta. Investasi pemerintah umumnya dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya swasta tidak tertarik pada investasi ini karena memerlukan biaya yang sangat besar dan tidak memberikan keuntungan secara langsung, melainkan secara berangsur-angsur dalam jangka waktu lama. Investasi terdiri dari dua jenis yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

Teori-teori di atas menggambarkan bahwa penciptaan kesempatan kerja dapat terbentuk melalui Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sebagai penyedia stok modal sehingga memberikan peluang peningkatan produksi dan terjadinya penyerapan tenaga kerja. Keberadaan pekerja yang terampil di suatu

wilayah menjadi sasaran investor asing maupun dalam negeri untuk berinvestasi. Daerah dengan banyak PMDN maupun PMA tentu akan berpotensi memberikan masukan pendapatan daerah Negara tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada sektor perusahaan di suatu daerah maka output di daerah tersebut akan meningkat. Peningkatan output akan mengundang permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian daerah menjadi bertumbuh serta berkurangnya pengangguran. Hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia secara lebih ringkas terlihat dalam bagan berikut :

**Gambar 1.3**  
**Hubungan Antara PMDN, PMA Terhadap Peyerapan**  
**Tenaga Kerja Di Indonesia**





## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisan pembahasan dalam bab-bab skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, bagian ini menjelaskan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, bagian ini menjelaskan : pengertian tenaga kerja, permintaan dan penawaran tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, faktor – faktor yang mempengaruhi tenaga kerja, tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam, definisi PMDN, faktor – faktor yang mempengaruhi PMDN, kelebihan dan kekurangan PMDN, definisi PMA, faktor – faktor yang mempengaruhi PMA, kelebihan dan kekurangan PMA, investasi atau penanaman modal menurut ekonomi islam.

**BAB III Metode Penelitian**, bagian ini menjelaskan : ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, populasi dan sampel, teknis analisis data dan operasional variabel.

**BAB IV Bahasan Hasil Penelitian** , menyajikan hasil dari penelitian yaitu berupa data-data yang diperoleh selama penelitian.

**BAB V Penutup** , menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti.